

GAMBARAN PENGGUNAAN OBAT KORTIKOSTEROID PADA PASIEN RAWAT JALAN DI PUSKESMAS KLUWUT

Nisa, Aenun Riza, *¹, Putri, Rima Anggy², Purgiyanti³
Politeknik Harapan Bersama, Kota Tegal, Jawa Tengah 52253
Program Studi Diploma III Farmasi Politeknik Harapan
Bersama Tegal, Indonesia
e-mail: *1raenunnisa@gmail.com

Article Info

Article history:

Submission ...

Accepted ...

Publish ...

Abstrak (Bahasa Indonesia) Bold, Times New Roman (11 pt)

Kortikosteroid adalah kelas obat-obatan yang dikonsumsi untuk meredakan peradangan dalam tubuh. Obat ini juga digunakan untuk melemahkan aktivitas sistem imun seseorang dalam beberapa kondisi medis tertentu. Kortikosteroid menyerupai hormon kortisol, jenis hormon yang diproduksi oleh kelenjar adrenal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan obat kortikosteroid pada pasien rawat jalan di puskesmas kluwut.

Penelitian ini menggunakan metode observasi dengan pendekatan kuantitatif. Data diperoleh berdasarkan resep pasien yang memperoleh terapi obat kortikosteroid pada periode Januari-Juni 2020. Sebanyak 100 lembar resep digunakan dalam penelitian ini melalui teknik purposive sampling berdasarkan kriteria usia, jenis kelamin, jenis obat, dan penggunaan obat sesuai umur. Seluruh data dianalisis menggunakan analisis univariat dalam bentuk persentase.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa pasien terbanyak memperoleh terapi kortikosteroid adalah pasien dewasa (20-60 tahun) sebanyak 66 pasien (66%) dan berjenis kelamin perempuan 57 pasien (57%). Terapi kortikosteroid terbanyak yang diberikan berupa dexamethason 47 resep (47%). Terkait penggunaan obat sesuai umur telah diberikan (100%) sesuai umur pasien.

Kata Kunci: *Penggunaan Obat, Kortikosteroid, Puskesmas.*

Ucapan terima kasih:

Abstract

Corticosteroids are a class of medicines for anti inflammation is also used to weaken the activity of the hormone cortisol, a type of hormone produced by the adrenal glands. This study aimed to investigate the use of corticosteroids among outpatients at Kluwut Health Center.

The study applied observation method and quantitative approach. 100 doctor's prescriptions from Januari-Juni 2020 were involved consisting of corticosteroid treatments. All data were analyzed using univariate analysis to find out the use of the treatments based on certain criteria age, sex, types of medication, and use of drugs according to age

The findings revealed that 66 patients (66%) were mostly adult (aged between 20-60 years old) and women (57%). Dexamethason was the most corticosteroid given to all respondents. The use of drugs according to age has been given (100%) according to the age of the patient.

Keywords: *Use of Corticosteroid, Community Health Center.*

Alamat korespondensi:
Prodi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal
Gedung A Lt.3. Kampus 1
Jl. Mataram No.09 Kota Tegal, Kodepos 52122
Telp. (0283) 352000
E-mail: parapemikir_poltek@yahoo.com

p-ISSN: 2089-5313
e-ISSN: 2549-5062

I. Pendahuluan

Kortikosteroid merupakan kelas obat-obatan yang dikonsumsi untuk meredakan peradangan dalam tubuh. Obat ini juga digunakan untuk melemahkan aktivitas sistem imun seseorang dalam beberapa kondisi medis tertentu. Kortikosteroid menyerupai hormon kortisol, jenis hormon yang diproduksi oleh kelenjar adrenal. Sering dikenal sebagai hormon stres, kortisol berperan dalam beberapa fungsi tubuh, seperti metabolisme, respon imun, dan respon stres. Indikasi lain meliputi sindroma nyeri miofasial, gout, demam, dismenore, migrain. Data Riskesdas 2013, menunjukkan prevalensi penyakit sendi berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan sebesar 11,9% dan sebesar 24,7% berdasarkan diagnosis atau gejala. Penggunaan obat antiinflamasi dalam jangka waktu yang lama dapat menyebabkan resiko pendarahan gastro intestinal, hipertensi dan gagal jantung (Winarsih, 2018).

Resep adalah suatu permintaan tertulis dari dokter kepada apoteker untuk membuatkan obat dalam bentuk sediaan tertentu dan menyerahkannya kepada pasien. Resep merupakan perwujudan akhir dari kompetensi, pengetahuan dan keahlian dokter dalam menerapkan pengetahuannya dalam bidang farmakologi dan terapi. Resep juga perwujudan hubungan profesi antara dokter, apoteker dan pasien. Penulisan resep harus ditulis dengan jelas sehingga dapat dibaca oleh petugas di apotek. Resep yang ditulis dengan tidak

jelas akan menimbulkan terjadinya kesalahan saat peracikan/penyiapan obat dan penggunaan obat yang diresepkan. Standar penulisan resep yang rasional terdiri dari inscriptio, prescriptio, signatura, dan subscriptio, inscriptio (Rahmatini, 2015).

II. Metode

Penelitian ini menggunakan rancangan observasi dengan pendekatan kuantitatif. Dengan jumlah populasi 3.526 resep, diperoleh sampel 100 resep.

III. Hasil dan Pembahasan

Tabel 4.1 Gambaran Obat Kortikosteroid

No	Kategori	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	Bayi	0-1 tahun	5	5
2	Anak-anak	2-10 tahun	14	14
3	Remaja	11-19 tahun	8	8
4	Dewasa	20-60 tahun	66	66
5	Lansia	Di atas 60 tahun	7	7
Total			100	100

Tabel 4.2 Gambaran Kortikosteroid Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Perempuan	57	57
2	Laki-laki	43	43
Total		100	100

Tabel 4.3 Gambaran Penggunaan Obat Kortikosteroid Berdasarkan Jenis Obat

No	Jenis Obat	Jumlah	Persentase%
1	Dexamethason	47	47
2	Methylprednisolon	26	20
3	Prednison	27	27
Total		100	100

Tabel 4.4 Karakteristik Berdasarkan Umur

No	Jenis Obat	Karakteristik	Jml	Persentase (%)
1	dexametason	1.Bayi	3	3
		2.Anak-anak	10	10
		3.Remaja	5	5
		4.Dewasa	29	29
2	methilpred	1.Bayi	2	2
		2.Anak-anak	4	4
		3.Remaja	3	3
		4.Dewasa	17	17
3	prednison	1.Dewasa	20	20
		2.Lansia	7	7
Total			100	100%

IV. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tabel 4.1 dapat diketahui bahwa usia pasien yang menggunakan terapi obat Kortikosteroid di Puskesmas Kluwut periode Januari-Juni 2020, jumlah terbanyak adalah pada usia dewasa yaitu sebanyak 66 pasien (66%), dibandingkan dengan usia anak-anak sebanyak 14 pasien (14%), usia remaja sebanyak 8 pasien (8%), lansia sebanyak 7 pasien (7%), dan usia bayi sebanyak 5 pasien (5%).

Usia dewasa termasuk dalam kategori usia produktif. Pada usia tersebut merupakan usia dengan berbagai kesibukan karena pekerjaan dan kegiatan lainnya. Dengan banyaknya aktifitas pada usia dewasa apabila tidak diimbangi dengan menjaga kesehatan tubuh, maka sistem kekebalan tubuhnya yang menurun. Dimana pada seseorang dengan daya tahan tubuh menurun melakukan aktifitas di tempat yang banyak terdapat faktor resiko penyakit menular seperti virus,

maka akan dengan mudah terserang penyakit dan dapat menyebabkan peradangan. Penyakit tidak menular juga memungkinkan menyerang pada usia dewasa, karena aktifitas fisik yang berlebih seperti pegal-pegal, kelelahan, dan lain-lain. Dari penyakit yang menyerang tubuh manusia, memungkinkan terjadinya peradangan dalam tubuh (Depkes, 2011).

Berdasarkan hasil pada tabel 4.2 diketahui bahwa jenis kelamin pasien yang menggunakan terapi obat kortikosteroid di Puskesmas Kluwut pada periode Januari-Juni 2020 yang memiliki jumlah dan presentase tertinggi adalah jenis kelamin perempuan dengan jumlah 57 pasien (57%). Dibandingkan dengan jumlah jenis kelamin laki-laki yaitu 43 pasien (43%). Hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa penggunaan obat Kortikosteroid di Puskesmas Kluwut lebih banyak pada perempuan.

Menurut (Kementrian Kesehatan, 2015), pada perempuan (74,2%) memiliki proporsi aktifitas fisik lebih besar dibandingkan laki-laki (73,1%). Proporsi aktifitas fisik yang besar pada perempuan maka kekebalan tubuh bisa saja menurun jika tidak diimbangi dengan menjaga gaya hidup yang sehat, sehingga tidak akan mudah terkena penyakit.

Berdasarkan hasil tabel 4.3 diketahui bahwa jenis obat Kortikosteroid yang paling banyak digunakan adalah dexamethason yaitu 47 (47%), dibandingkan dengan prednison yaitu 27 (27%), dan Methylprednisolon yaitu 26 (26%).

Pemilihan penggunaan obat dexamethason dan methylprednisolon karena efek terapinya yang cepat dan aktivitas mineral kortikosteroidnya sangat rendah, sehingga aman digunakan untuk pasien yang membutuhkan kortikosteroid dosis tinggi tanpa retensi cairan, kemudian dapat mengurangi respon alergi. Bahkan untuk beberapa kanker obat dexamethason digunakan untuk kombinasi dengan obat antikanker sebagai kemoterapi. Obat dexamethason juga digunakan untuk beberapa kelainan darah, asma, alergi pada mata, THT, hingga penyakit autoimun (Malahayati, 2019).

Penelitian ini dilakukan pendataan mengenai karakteristik umur bayi, anak-anak, remaja, dewasa, menggunakan obat dexametason dan metilprednisolon karena aktivitas mineral kortikosteroidnya sangat rendah sehingga aman digunakan untuk pasien yang membutuhkan kortikosteroid dosis tinggi tanpa retensi cairan, kemudian dapat mengurangi respon alergi. Bahkan untuk beberapa kanker obat dexamethason digunakan untuk kombinasi dengan obat antikanker sebagai kemoterapi. Obat dexamethason juga digunakan untuk beberapa kelainan darah, asma, alergi

pada mata, THT, hingga penyakit autoimun. Pemberian dexamethason pada bayi dan anak-anak karena dapat menurunkan demam tifoid (Setianingsih, 2019).

V. Kesimpulan

Data hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal mengenai gambaran penggunaan obat kortikosteroid pada pasien rawat jalan di Puskesmas Kluwut, pada periode Januari-Juni 2020.

1. Penggunaan Kortikosteroid berdasarkan umur pasien paling banyak pada umur 20-59 tahun (dewasa) yaitu 66 pasien (66%).
2. Penggunaan obat Kortikosteroid berdasarkan jenis kelamin paling banyak pada jenis kelamin perempuan yaitu 57 pasien (57%).
3. Jenis Kortikosteroid yang paling banyak diresepkan adalah Dexamethason sebanyak 47 (47%).
4. Hasil karakteristik berdasarkan umur pasien yang menggunakan terapi obat dexamethasone dan methylprednisolon yaitu bayi, anak-anak, remaja, dan dewasa. Sedangkan yang menggunakan terapi obat prednisone hanya pasien dewasa dan lansia.

VI. Pustaka

- Amalia, 2018. Evaluasi Rasonalitas Penggunaan Kortikosteroid Pada Penyakit Asma Pasien Rawat Jalan Di RS PKU Muhammadiyah Delanggu Tahun 2016. Volume XV Nomor 24
- Asyikin, 2016. Gambaran Pengetahuan Masyarakat Penggunaan Obat Kortikosteroid Secara Swamedikasi Di Apotek Berkat Farma Makasar.

- Agustian, 2016. Pengaruh Prednisone Terhadap Perbaikan Pendengaran Penderita Lupus Eritematosus. Volume 48 Nomor 2.
- Ainul dkk, 2018. Sejarah puskesmas kluwut. Bulakamba, Brebes.
- Ansel, 2001. Pengertian obat secara luas dan sempit. Jakarta.
- Arikunto, 2013. Definisi populasi dan sampel pada penelitian. Jakarta.
- Arikunto, 2013. Panduan etika perilaku penelitian. Jakarta.
- Arikunto, 2013. Teknik pengumpulan data pada penelitian. Jakarta.
- Arisa Ml. *Pola Distribusi Kasus Osteoarthritis Di RSUP Dokter Soedarso Pontianak Periode 1 Januari 2008-31 Desember 2009*. Pontianak: Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak; 2012.
- Crohn dan Colitis, 2015. Pengobatan irritable bowel disease. Foundation of America. USA.
- Depkes RI, 1981. Pedoman kerja puskesmas. Departemen kesehatan RI. Jakarta.
- Depkes RI, 2011. *Profil Kesehatan Indonesia Jakarta : Departemen Kesehatan Republik Indonesia*.
- Drugs.com. Prednison. Nov 2017; Available from: <https://www.drugs.com/pro/prednisone.html>
- Gusti, 2019. Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Kortikosteroid Pada Pola Peresepan Terhadap Pasien Asma Di RSUD Pesawaran. Volume 2 Nomor 1.
- Ikatan Apoteker Indonesia. 2016. *ISO Informasi Spesialite Obat Indonesia (Vol. 50)*. Jakarta: PT ISFI Penerbitan.
- Iqbal hakim, 2020. Tentang data primer. Jakarta.
- Leliana, 2012. Penelitian katarak pada anak akibat kortikosterid. Jakarta.
- MIMS, 2020. Petunjuk konsultasi Ed.17 *mims.com: dexamethasone drugs.com: dexamethasone*. Methylprednisolone. <https://www.drugs.com/methylprednisolone.html> Diakses pada 31 Januari 2017.
- Notoatmojo, 2010. Definisi analisis data penelitian. Jakarta.
- Nurhasanah, 2018. Hubungan Penggunaan Kortikosteroid Dengan Kejadian Infeksi Pada Pasien Sindrom Nefrotik Di Rumah Sakit "X" Jakarta. Volume 15 Nomor 2.
- Alicia, 2010. Aktivitas Antiinflamasi Dari Berbagai Tanaman. Volume 14 Nomor 3.
- Setianingsih, 2019. Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Kortikosteroid Pada Pola Peresepan Terhadap Pasien Asma di RSUD Pesawaran. Volume 2 Nomor 1
- Sugiono, 2012. Definisi metode penelitian kuantitatif. Jakarta.
- Sunarti dan Utami, 2015. Pengertian kortikosteroid menurut para ahli. Jakarta.
- Supadmi, 2018. Evaluasi Penggunaan Kortikosteroid Pada Pasien Anak Di RSUD Muhammadiyah Yogyakarta Januari-Maret 2015. Volume 3 Nomor 1.
- Dummet M. 2010. Bangladesh dark brothel steroid secret <http://www.bbc.co.uk/news/10173115>.
- Prednisolon. 2016. *International drug price indicator guide*. Wikipedia.
- Winarsih, 2018. Profil Penggunaan Obat Antiinflamasi Nonsteroid di Indonesia. Volume 8 Nomor 2.

